BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan uang. Dimulai dari meggunakan uang sebagai alat bayar untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti, makan, berpakaian, pendidikan, transportasi, hiburan, dan lain lain. Sampai uang juga digunakan untuk alat pemupuk kekayaan. Beragam kegiatan dan tujuan yang dilakukan dengan menggunakan uang menjadi salah satu alasan pentingnya peranan uang dalam kehidupan sehari-hari. Peranan uang sendiri terjadi disemua kalangan usia mulai dari usia muda hingga tua selalu ada aktivitas disemua kalangan yang terjadi dalam penggunaan uang.

Pada usia muda dimulai dari fase anak, aktivitas terhadap penggunaan uang masih dikenalkan lewat kegiatan yang tidak lepas dari kegiatan orangtuanya. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah mengenalkan kegunaan uang sebagai alat bayar. Beragam cara penggunaan uang sebagai alat bayar ditunjukan pada kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan membeli barang untuk keperluan rumah, dan membayar berbagai macam tagihan yang ada dirumah. Selain kegiatan yang diperlihatkan oleh orangtua, anak juga mulai mendapatkan dan menggunakan uang untuk membeli sesuatu yang diinginkannya. Uang yang digunakan sebagian besar diperoleh dari pemberian orangtuanya, walaupun hanya dengan besaran yang kecil anak sudah mulai mengenal kegunaan uang baik dari nominal besaran yang diketahuinya sampai menggunakan uang tersebut secara langsung. Kegiatan anak mulai diberi uang secara langsung dan rutin dimulai ketika anak sudah masuk bangku Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar (SD) yang khususnya masih terdapat banyak jajanan yang dijajakan oleh penjual mulai dari berbagai macam makanan sampai mainan yang dijual, anak pastinya mulai tergiur dan mulai menggunakan uang tersebut untuk membeli sesuatu yang diinginkannya.

Aktivitas yang dilakukan ketika anak mulai diberi uang oleh orangtuanya tersebut tidak hanya untuk membeli barang yang diinginkannya di lingkungan sekolah saja tetapi di saat anak sudah mengeluarkan uang anak juga sudah mulai

belajar untuk menyisihkan uang jajannya untuk disimpan atau biasa dikenal dengan istilah "Menabung". Huki (2013) menjelaskan bahwa menabung berarti menyisihkan uang yang dimiliki untuk disimpan. Maksudnya adalah ketika mulai menyisihkan uang dihari ini dan dikemudian harinya bisa uang tersebut bisa untuk digunakan. Jadi kegiatan menabung merupakan salah satu kegiatan yang positif terhadap aktivitas penggunaan uang dan ketika anak mulai melakukan kegiatan ini anak sudah mulai mengenal aktivitas yang lain dalam menggunakan uang.

Dalam pengenalannya untuk menaruh minat anak melakukan kegiatan menabung berdasarkan inisiatif sendiri memang tidak mudah, faktanya yang terjadi disalah satu kelas di Sekolah Dasar (SD) dari 30 siswa hanya ada 4 orang yang sudah melakukan kegiatan menabung dengan uang sendiri dengan cara menyisihkan uang saku yang diterima dari orangtuanya untuk ditabung, sedangkan banyak yang melakukan kegiatan menabung melalui tabungan sekolah tetapi uang yang ditabungnya bukan berasal dari uang saku melainkan langsung dari orangtuanya. Dalam masalah orangtua masih belum mengajarkan anaknya untuk memulai kegiatan menabung, Ada 3 alasan yang menyebabkan orangtua belum mau mengajarkan anaknya untuk memulai kegiatan menabung. Pertama dikarenakan anak masih belum sepantasnya diberikan pelajaran mengenai menabung di usia ini, yang ke-2 anak masih belum bisa diberi tanggungjawab dalam melakukan kegiatan menabung dan yang ke3 orangtua masih acuh terhadap pengajaran anak dalam melakukan kegiatan menabung. Sehingga dalam masalah ini tidak ada usaha dari anak untuk inisiatif melakukan kegiatan menabung.

Dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, Senduk (2000) menjelaskan bahwa anak identik dengan kertas putih kosong, dan segala hal yang dilakukan oleh orang dan dilihat oleh anak saat ini 75% akan ditiru dan diingat selama hidupnya. Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam melakukan kegiatan menabung bisa saja jadi mudah asalkan anak sudah terbiasa melihat oranglain melakukan kegiatan tersebut maka anak akan meniru kegiatan tersebut. Dalam peran kegiatan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan menabung melalui inisiatifnya sendiri harus ada peran orangtua yang mengajarkan anak memulai kegiatan menabung. Karena

orangtua merupakan orang pertama yang membimbing anaknya dalam perkembangan sampai fase dewasa nantinya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diuraikan masalah yang dimaksud adalah :

1. Anak masih belum terbiasa menyisihkan uangnya sendiri untuk ditabung
2. Orangtua belum mau mengajarkan anaknya untuk mengawali kegiatan menabung
3. Kurangnya minat anak dalam melakukan kegiatan menabung berdasarkan inisiatif sendiri

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah bagaimana mengawali dan mulai meningkatkan motivasi anak agar terbiasa menyisihkan uangnya dan mulai melakukan kegiatan menabung dan orangtua mulai mengajarkan anaknya menabung.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam masalah ini difokuskan pada anak yang berada dalam keluarga kalangan menengah yang baru memasuki bangku Sekolah Dasar (SD) yang baru mulai diberi uang saku secara rutin oleh orangtuanya. Dan Orangtua yang berperan dalam fase perkembangan anak.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang dicapai yaitu agar bisa mengawali dan meningkatkan minat anak dalam melakukan kegiatan menabung dengan inisiatif sendiri dengan bantuan dari orangtua.